

## **PENGARUH SALES GROWTH, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016 - 2020)

Oleh:

**Nanda Marlina<sup>1</sup>, Sapta Setia Darma<sup>2</sup>**

Email : [nandamar30@gmail.com](mailto:nandamar30@gmail.com), [saptasdarma@gmail.com](mailto:saptasdarma@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari *sales growth*, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode pengamatan (2016-2020). Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah Eviews versi 10. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *sales growth*, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *sales growth*, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *Sales Growth, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to test and prove empirically the effect of sales growth, corporate social responsibility and capital intensity on tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this study is a quantitative method with secondary data and the selection of samples in this study using purposive sampling method. The total number of samples in this study were 23 consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 5-year observation period (2016-2020). The analytical tool to test the hypothesis is Eviews version 10. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, panel data test, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that simultaneously sales growth, corporate social responsibility and capital intensity have an effect on tax avoidance. While partially sales growth, corporate social responsibility and capital intensity affect tax avoidance*

**Keywords:** *Sales Growth, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

### **Latar Belakang**

Wajib pajak di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Tetapi tidak semua wajib pajak mau membayar pajak sesuai dengan seharusnya yang dibayarkan, terutama wajib pajak yang memiliki kewajiban pajak yang besar nilainya. Ketidakpatuhan ini akan menyebabkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Pemerintah mengumpulkan pajak untuk membiayai penyelenggaraan pembangunan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 tentang realisasi pendapatan penerimaan atas pajak selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa pajak dianggap sebagai sumber penerimaan negara terbesar (Anasta, 2021).

Sampai saat ini, kurang lebih 70% dari penerimaan negara kita ditopang dari pajak. Alasan pajak masih menjadi porsi utama penerimaan negara karena sektor lain belum mampu mencapai target dan porsi yang sudah ditetapkan. Hal ini tak hanya terjadi di Indonesia saja, namun rata hampir diseluruh Negara. Pemungutan pajak sendiri dilaksanakan bukan tanpa tujuan, sudah jelas bahwa hasil dari pemungutan ini pada akhirnya akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Pahala, 2021).

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia berdampak pada penurunan penerimaan pajak. Penurunan persentase realisasi pajak dipicu oleh banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Perpajakan menjadi beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, penghindaran pajak merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak ke kas negara. Perusahaan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan hukum untuk menghindari perpajakan untuk mengurangi beban tunggakan pajak (Yulyanah, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Realisai penerimaan pajak**

Tahun	Target penerimaan pajak (dalam triliun rupiah)	Realisasi penerimaan pajak (dalam triliun rupiah)	(%)
2013	Rp. 1148,4	Rp. 1077,3	93%
2014	Rp. 1246,1	Rp. 1146,9	92%
2015	Rp. 1489,3	Rp. 1240,4	83%
2016	Rp. 1539,2	Rp. 1285,0	83%
2017	Rp. 1283,6	Rp. 1151,0	89%

Sumber : [www.kemenku.go.id](http://www.kemenku.go.id)

Salah satu perusahaan manufaktur yang pernah melakukan praktik *tax avoidance* adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk, yang menyebabkan

negara menderita kerugian sebesar US\$14 juta per tahun. Bentoel juga melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari potongan pajak pembayaran bunga. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena terdapat perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Dari strategi tersebut Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta, Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Meskipun kemudian Indonesia-Belanda merevisi perjanjiannya dengan memperbolehkan Indonesia mengenakan pajak sebesar 5%, aturan tersebut baru berlaku pada Oktober 2017 yang berarti Bentoel telah menyelesaikan transaksi pembayaran bunga utang (kontan.co.id, 2019).

*Sales growth* dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sangat penting dalam manajemen modal kerja. penjualan yang semakin meningkat dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh profit yang lebih tinggi, yang mana akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Nugraha, Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance., 2019).

CSR adalah sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat lingkungan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pemenuhan kewajiban ini harus menghargai dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha (Khairunisa, 2017).

*Capital intensity* atau intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam bentuk aset tetap (non current asset / NCA). kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Perusahaan yang memiliki investasi besar dalam NCA yang dapat didepresiasi dapat meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan kredit pajak investasi yang lebih tinggi serta mempercepat penyisihan modal sehingga melaporkan *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah (Nadhifah, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pahala (2021) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Siboro (2021) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan. pada *cash effective tax rate* dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Adapun *research gap* pada penelitian ini adalah variabel dependen dan penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu ROA, DER, SIZE dan *Audit Committe* sebagai pemoderasi, Siboro (2021) Perbedaan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *profitabilitas*, dan *leverage* dan Astuti (2020) Perbedaan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Karakteristik Perusahaan.

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan konflik kepentingan yang dikenalkan sebagai teori keagenan (Brigham and Houston (2009:26). *Agency theory* membahas hubungan antara pemberi kerja dan penerima amanah untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam konteks ini, yang dimaksud pemberi kerja adalah para pemegang saham sedangkan penerima amanah adalah manajemen pengelola perusahaan (Darma, 2021).

Manajemen (*agents*) dalam menjalankan operasi perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemilik dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik saham. Akan tetapi manajemen sering mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik ini biasa dikenal dengan *agency problem*. Lambert 2001 (dalam hakim, 2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelola dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Didalam manajemen keuangan, salah satu masalah *agency* yang pokok adalah konflik ini karena proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan yang kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan sendiri dan tidak bersabar pada memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusan dalam pendanaan (Jansen dan Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara *agents* dan *principal* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment system*, yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun (Musyarrofah, 2007).

## Pajak

Pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara metode perpajakan menjelaskan bahwa perpajakan adalah pendapatan nasional wajib pajak dengan ciri-ciri sebagai berikut: wajib oleh hukum dan digunakan untuk tujuan nasional untuk kesejahteraan orang, tapi tidak bisa langsung merasakan imbalannya (Hidayat, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating., 2019).

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang hubungannya bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016:37). Penelitian ini bersifat asosiatif untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014;206). Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 06/17/22

Time: 23:27

Sample: 2016 2020

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.272049	0.403545	0.333493	0.359971
Median	0.250979	0.071824	0.329670	0.335294
Maximum	0.962060	29.81508	0.593407	2.576467
Minimum	-0.051465	-0.896126	0.087912	0.007070
Std. Dev.	0.116799	2.923251	0.149885	0.273254
Skewness	3.378020	9.242787	0.126111	4.921680
Kurtosis	18.54496	91.52838	1.693612	39.65145
Jarque-Bera	1376.598	39190.99	8.482528	6901.056
Probability	0.000000	0.000000	0.014389	0.000000
Sum	31.28568	46.40764	38.35165	41.39671
Sum Sq. Dev.	1.555197	974.1749	2.561054	8.512130
Observations	115	115	115	115

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Penjelasan berdasarkan tabel 4.1 diatas, adalah sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik deskriptif bahwa *tax avoidance* (Y) memiliki nilai *minimum* -0.051465, nilai *maximum* sebesar 0.962060 dan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 sebesar 0.272049 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 0.116799, artinya *tax avoidance* memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

2. *Sales Growth*

Hasil uji statistik deskriptif bahwa *sales growth* (X1) memiliki nilai *minimum* -0.896126, nilai *maximum* sebesar 29.81508 dan nilai rata-rata

(*mean*) yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 sebesar 0.403545 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 2.923251, artinya *sales growth* memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat heterogen.

3. *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji statistik deskriptif bahwa *corporate social responsibility* (X2) memiliki nilai *minimum* 0.087912, nilai *maximum* sebesar 0.593407 dan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 sebesar 0.333493 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 0.149885, artinya *corporate social responsibility* memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

4. *Capital Intensity*

Hasil uji statistik deskriptif bahwa *capital intensity* (X3) memiliki nilai *minimum* 0.007070, nilai *maximum* sebesar 2.576467 dan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020 sebesar 0.359971 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 0.276467, artinya *capital intensity* memiliki tingkat variasi data yang rendah maka dapat dikatakan variasi data baik atau bersifat homogen.

### Hasil Uji Chow

Uji chow (F Statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model apakah yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis uji chow adalah:

H<sub>0</sub> : *common effect model* (pooled OLS)

H<sub>a</sub> : *fixed effect model* (LSDV)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator. M merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. N merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam *fixed effect*.

Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect*(k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai F

hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.042652	(22,89)	0.0001
Cross-section Chi-square	64.494795	22	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0.0001 dan nilai probabilitas *cross-section chi-square* 0.0000 keduanya memiliki nilai  $< 0.05$ , yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model* dari pada *common effect model*.

#### Hasil Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *Random effect* adalah efisien. Sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien dengan menguji hipotesis berbentuk:

H0 :  $E(C_i | X) = E(u) = 0$  atau terdapat *random effect model*  
Ha : *fixed effect model*

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nol menyatakan bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.253184	3	0.0261

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

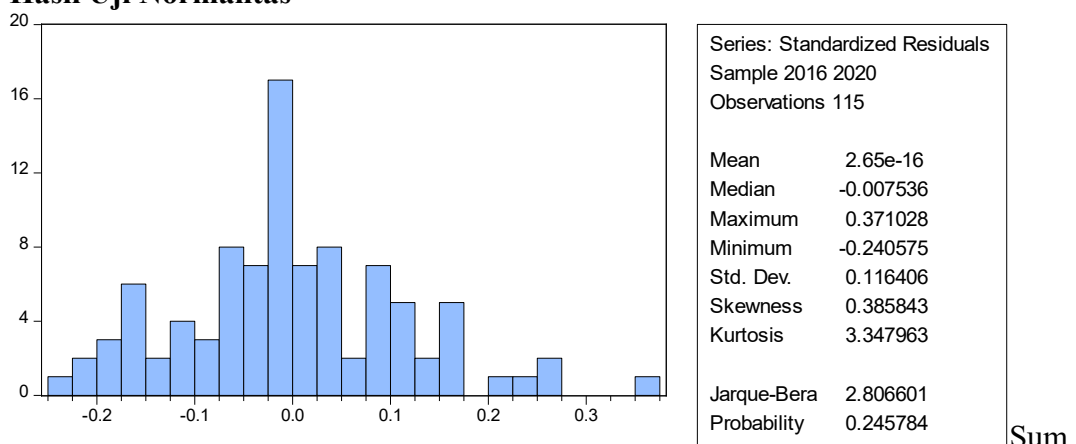
Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah  $0.0261 < 0.05$ , Maka model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah *fixed effect model* dari pada *random effect model*.

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Pemilihan Model Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1.	Uji Chow	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	Prob. Cross Section $< \alpha$ yaitu $0.0000 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	Prob. Cross Section $> \alpha$ yaitu $0.0261 < 0,05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Kesimpulan : dengan hasil dari pengujian kedua metode pemilihan data panel di atas maka model data panel terpilih adalah <i>Fixed Effect Model</i>				

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas



ber: Hasil Olah Data, Eviews V.10



### Gambar 4.1

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 2.806601 dan signifikan dengan nilai *probability* sebesar 0.245784 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0.245784 > 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikorelasi**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.097636	0.062109
X2	0.097636	1.000000	0.205381
X3	0.062109	0.205381	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Data hasil pengujian multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.80 atau 80%.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan sifat residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya,. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Breusch - Godfrey Test), dengan kriteria:

Jika Prob. ChiSquare  $> \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika Prob. ChiSquare  $< \alpha=0,05$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.128575	Prob. F(2,119)	0.8795
Obs*R-squared	0.269532	Prob. Chi-Square(2)	0.8739

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.8739. Nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari pada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

#### Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**  
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.902693	Prob. F(3,111)	0.4423
Obs*R-squared	2.738847	Prob. Chi-Square(3)	0.4337
Scaled explained SS	5.481326	Prob. Chi-Square(3)	0.1398

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas dengan uji glejser diketahui seluruh Prob *Obs\*R-squared*  $0.4337 > 0.05$  yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada tanpa ada pengaruh unsur variabel lain. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda. Selain dapat melihat masing-masing variabel independen, analisis regresi berganda dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9****Hasil Uji Analisis Regresi Linier****Berganda Data Panel**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/22 Time: 20:23

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.154517	0.140613	-1.098884	0.2748
X1	-0.001446	0.003511	-11.59501	0.0000
X2	1.231282	0.416638	2.955279	0.0040
X3	0.045911	0.042696	-16.37040	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.740648	Mean dependent var	0.272049
Adjusted R-squared	0.733527	S.D. dependent var	0.116799
S.E. of regression	0.098864	Akaike info criterion	-1.594255
Sum squared resid	0.869903	Schwarz criterion	-0.973662
Log likelihood	117.6697	Hannan-Quinn criter.	-1.342360
F-statistic	2.804509	Durbin-Watson stat	2.085567
Prob(F-statistic)	0.000201		

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

$$Y = -0.154517 - 0.001446 + 1.231282 + 0.045911$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

## 1. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -0.154517 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka, variabel *tax avoidance* memiliki nilai -0.154517.

2. *Sales Growth*

Koefisien regresi variabel *sales growth* sebesar -0.001446 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% *sales growth* akan mengalami penurunan terhadap *tax avoidance* sebesar -0.001446% dan sebaliknya.

3. *Corporate Social Responsibility*

Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 1.231282 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan *tax avoidance* sebesar 1.231282% dan sebaliknya.

#### 4. *Capital Intensity*

Koefisien regresi variabel *capital intensity* sebesar 0.045911 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% *Capital Intensity* akan mengalami kenaikan *tax avoidance* sebesar 0.045911% dan sebaliknya.

#### **Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi ialah nilai antara nol dan satu. Jika nilai ( $R^2$ ) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada koefisien ini terdapat kelemahan dalam penggunaannya yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Jika ada tambahan satu variabel bebas maka nilai  $R^2$  akan meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal inilah para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah fungsi dari koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/11/22 Time: 20:23  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.154517	0.140613	-1.098884	0.2748
X1	-0.001446	0.003511	-11.59501	0.0000
X2	1.231282	0.416638	2.955279	0.0040
X3	0.045911	0.042696	-16.37040	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.740648	Mean dependent var	0.272049	
Adjusted R-squared	0.733527	S.D. dependent var	0.116799	
S.E. of regression	0.098864	Akaike info criterion	-1.594255	
Sum squared resid	0.869903	Schwarz criterion	-0.973662	
Log likelihood	117.6697	Hannan-Quinn criter.	-1.342360	
F-statistic	2.804509	Durbin-Watson stat	2.085567	
Prob(F-statistic)	0.000201			

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Dari tabel diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* sebesar 0.733527 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73.35%. Artinya *sales growth*, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* memiliki proporsi terhadap *tax avoidance* sebesar 73.35% sedangkan sisanya 26.64% (100.00%-73.35%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak yang diuji ada tingkat signifikan 0,05% (Ghozali, 2016:98).

1. Jika nilai X lebih besar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai X lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/11/22 Time: 20:23  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.154517	0.140613	-1.098884	0.2748
X1	-0.001446	0.003511	-11.59501	0.0000
X2	1.231282	0.416638	2.955279	0.0040
X3	0.045911	0.042696	-16.37040	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.740648	Mean dependent var	0.272049	
Adjusted R-squared	0.733527	S.D. dependent var	0.116799	
S.E. of regression	0.098864	Akaike info criterion	-1.594255	
Sum squared resid	0.869903	Schwarz criterion	-0.973662	
Log likelihood	117.6697	Hannan-Quinn criter.	-1.342360	
F-statistic	2.804509	Durbin-Watson stat	2.085567	
Prob(F-statistic)	0.000201			

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai Fhitung sebesar 2.804509 sementara Ftabel dengan tingkat signifikansi 0.05 dan df1 ( $k-1$ ) =  $4-1 = 3$  dan df2 ( $n-k$ ) =  $115-4 = 111$  didapat Ftabel 2.69. Dengan demikian Fhitung > Ftabel ( $2.804509 > 2.69$ ) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar  $0.000201 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth*, *corporate social responsibility* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang dini pada tingkat signifikan 0,05% (Ghozali, 2016:98).

1. Jika nilai X lebih besar 0.05 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh individual terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $X$  lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/11/22 Time: 20:23  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.154517	0.140613	-1.098884	0.2748
X1	-0.001446	0.003511	-11.59501	0.0000
X2	1.231282	0.416638	2.955279	0.0040
X3	0.045911	0.042696	-16.37040	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.740648	Mean dependent var	0.272049	
Adjusted R-squared	0.733527	S.D. dependent var	0.116799	
S.E. of regression	0.098864	Akaike info criterion	-1.594255	
Sum squared resid	0.869903	Schwarz criterion	-0.973662	
Log likelihood	117.6697	Hannan-Quinn criter.	-1.342360	
F-statistic	2.804509	Durbin-Watson stat	2.085567	
Prob(F-statistic)	0.000201			

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews V.10

Berdasarkan tabel dalam model regresi persamaan linear, dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*  
Berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar -11.59501 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (115-4-1) = 110$  yaitu 1.65882, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-11.59501 > 1.65882$ ). Nilai probabilitas signifikan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*  
Berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 2.955279 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (115-4-1) = 110$  yaitu

1.65882, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.955279 > 1.65882$ ). Nilai probabilitas signifikan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0040 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar -16.37040 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (115-4-1) = 110$  yaitu 1.65882, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-16.37040 > 1.65882$ ). Nilai probabilitas signifikan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar -11.59501 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (115-4-1) = 110$  yaitu 1.65882, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-11.59501 > 1.65882$ ). Nilai probabilitas signifikan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, yang dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan yang meningkat atau menurun dari tahun ke tahun, hal ini terlihat dari peningkatan penjualan yang terus menerus dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan laba perusahaan, sehingga dana internal perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi keuntungan perusahaan. Semakin banyak penjualan tumbuh, semakin banyak penghindaran pajak akan berkurang. Pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak, dan perusahaan yang meningkatkan penjualan dan beroperasi secara efisien akan menghasilkan keuntungan yang signifikan dan dengan demikian tidak perlu menghindari pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 2.955279 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (115-4-1) = 110$  yaitu 1.65882, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.955279 > 1.65882$ ). Nilai probabilitas signifikan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0040 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



Aktivitas CSR ialah suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi namun juga sosial, lingkungan serta dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri menjadi bentuk tanggung jawab terhadap stakeholder. dengan adanya CSR maka perusahaan akan lebih mementingkan lingkungan sekitar, dalam penelitian ini dapat kita kaitkan menggunakan pembayaran pajak, pajak adalah pungutan harus yang dipungut dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan, perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan taat dalam membayarkan pajaknya, karena pajak yang dipungut akan di realisasi kan untuk pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, jalan, jembatan dan lainnya, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh semua masyarakat yang ada, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan sekitar, program CSR tersebut akan meminimalisir tingkat terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakuka oleh Hidayat tahun (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan Astuti tahun (2020) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar -16.37040 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0.05  $df = (n-k-1) = (115-4-1) = 110$  yaitu 1.65882, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (-16.37040 > 1.65882). Nilai probabilitas signifikan menunjukan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Intensitas modal adalah perbandingan aset tetap perusahaan dengan total aset perusahaan. Proporsi aktiva tetap dalam total aktiva perusahaan dapat diketahui dengan melihat intensitas aktiva tetap perusahaan. Perusahaan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal dapat meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan dengan persentase aset tetap yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak. Peningkatan intensitas modal, mengakibatkan biaya penyusutan yang lebih tinggi. Perusahaan menggunakan kenaikan beban penyusutan untuk mengurangi laba yang menjadi dasar perhitungan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siboro (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* (CI) terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji statistik regresi data panel, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1.  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *sales growth*, *corporate social responsibility*, dan *capital intensity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
2.  $H_2$  diterima, karena ditemukan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap

*tax avoidance* merupakan gambaran dari suatu keadaan keuangan perusahaan pada satu periode baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang dapat menjadikan tolak ukur suatu investor dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

3. H<sub>3</sub> diterima, karena ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang diartikan bahwa perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan taat dalam membayarkan pajaknya, karena pajak yang dipungut akan di realisasi kan untuk pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, jalan, jembatan dan lainnya, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh semua masyarakat .

4. H<sub>4</sub> diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth*, memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang diartikan bahwa Perusahaan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang pajak, menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal dapat meningkatkan penghindaran pajak.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya dan juga untuk investor, diantaranya adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen yang sama diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya, karena masih banyak variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti tahun periode lainnya ataupun dapat meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor lain yang belum diteliti. Tujuannya agar untuk meyakinkan dan mengetahui bagaimana pengaruhnya di tahun periode lain ataupun pada perusahaan di sektor lainnya.
3. Untuk investor diharapkan lebih memperhatikan tingkat *Tax Avoidance*, karena jika perusahaan memiliki tingkat *Tax Avoidance* yang baik akan membuat nilai perusahaan itu menjadi baik juga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Gema Ekonomi, Vol. 11 No. 1*, 1803-1811.
- Astuti, T. &. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *urnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 5(1)*, E-ISSN 2581-2165, 163-174.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis, 4(2)*, ; e-ISSN 2746-6841, 118-128.
- Efrinal, E. &. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *. Akrua, 2(2)*, , 135-148.

- Ghozali, I. d. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, O. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(1), ISSN : 2301-7481, 32-43.
- Hidayat, O. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(1), ISSN : 2310-7481, 32-43.
- Holiawati, H. Z. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *roceedings Universitas Pamulang*, 1(1), , 1-10.
- Khairunisa, K. H. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoid-ance. . *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Vol*, 9(1), ISSN 2088-5091, 40-46.
- Mahdiana, M. Q. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. . *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), ISSN : 2339-0832 (Online), 127-138.
- Maulinda, I. P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4), e-ISSN: 2460-0585, 2-21.
- Nadhifah, M. &. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(2), ISSN : 2339-0859, 145-170.
- Nugraha, M. I. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume. 6 No.2*, ISSN : 2339-0832, 301-324.
- Nugraha, M. I. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), ISSN : 2339-0832 (Online), 301-324.
- Pahala, D. &. (2021). Pengaruh Roa, Der, Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Committe Sebagai Pemoderasi. *JIsEB Vol.2 No.1*, ISSN 2745-5874, 12-22.
- Permata, A. D. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), ISSN 2460-0784, 10-20.
- Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogya: Diva Press .
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Siboro, E. &. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, VOL. 21, NO. 1, E-ISSN: 2797-524X, 21-36.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Yenni Cahyani, L. a. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala 1.1*, 188-203., 188-203.
- Yulyanah, Y. &. (2019). Tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), ISSN : 2442-9686, 17-36.
- Zoobar, M. K. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 7 No. 1, ISSN : 2339-0859 (Online), 25-40.